

Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kurangnya Konsentrasi Belajar Siswa di SDN 016 Tambusai

Agustina Yolanda[✉], Reski Laina Tusiva¹, Nur Azizah²

⁽¹⁾Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

⁽²⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Hamzah Al-Fansuri Sibolga Barus

DOI: <https://doi.org/10.63911/h6v5ta57>

Abstract

Learning concentration is an important factor in the success of Islamic Religious Education (PAI) learning. However, at the elementary school level, student concentration is still low due to a lack of variety in learning methods and a less conducive learning environment. This study aims to analyze the condition of student learning concentration, contributing factors, efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers, and obstacles faced at SDN 016 Tambusai. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that low student learning concentration was characterized by a lack of focus and being easily distracted during learning. Causal factors included monotonous learning methods, low learning motivation, and less supportive classroom conditions. Teachers' efforts were carried out through varying learning methods, providing motivation, personal approaches, and creating a pleasant learning atmosphere. Obstacles faced included limited time, differences in student characteristics, and a less conducive classroom environment. This study emphasized the importance of innovative learning strategies and a supportive learning environment to improve student learning concentration

Keywords: Learning Concentration; Islamic Education Teachers; Islamic Education; Elementary School Students

Abstrak

Konsentrasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI. Namun, pada tingkat sekolah dasar, konsentrasi siswa masih rendah akibat metode pembelajaran yang kurang variatif dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi konsentrasi belajar siswa, faktor penyebab, upaya guru PAI, serta kendala yang dihadapi di SDN 016 Tambusai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya konsentrasi belajar siswa ditandai dengan kurang fokus dan mudah terdistraksi saat pembelajaran. Faktor penyebab meliputi metode pembelajaran yang monoton, rendahnya motivasi belajar, dan kondisi kelas yang kurang mendukung. Upaya guru dilakukan melalui variasi metode pembelajaran, pemberian motivasi, pendekatan personal, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik siswa, dan lingkungan kelas yang kurang kondusif. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran inovatif dan lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa

Kata kunci: Guru PAI; Konsentrasi Belajar; Pendidikan Agama Islam; Siswa Sekolah Dasar

Copyright (c) 2026 Agustina Yolanda, Reski Laina Tusiva, Nur Azizah

✉ Corresponding author:

Email Address: nurazizahlubis100214@gmail.com

Received 30 Maret 2026, Revised 20 April 2026, Accepted 01 Mei 2026, Published 10 Mei 2026

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara ideal dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang komprehensif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini penting agar peserta didik dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran melalui penggunaan metode yang variatif seperti diskusi kelompok, *storytelling* Islami yang kontekstual, serta pembelajaran berbasis pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Munadirin et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, guru PAI juga diharapkan mampu mengintegrasikan media pembelajaran berbasis digital, seperti video edukatif, animasi interaktif, dan platform pembelajaran digital lainnya. Pemanfaatan media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan perhatian, minat, dan terutama konsentrasi belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak monoton (Gibraltar & Hafidz, 2025). Selain itu, guru PAI memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator yang harus mampu memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta membangun hubungan emosional yang positif guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Gunawan et al., 2023). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai permasalahan, khususnya terkait rendahnya konsentrasi belajar siswa. Beberapa guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), seperti ceramah satu arah, yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini menyebabkan siswa mudah merasa bosan, kurang tertarik, dan akhirnya mengalami penurunan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung (Tarigan et al., 2019).

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas, baik karena keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi, maupun kurangnya pelatihan yang memadai. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang variatif dan belum mampu menarik perhatian siswa secara optimal (Antonietti et al., 2022). Di sisi lain, pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya memperhatikan perbedaan karakteristik, kebutuhan, dan gaya belajar siswa juga turut menyebabkan strategi pembelajaran menjadi kurang efektif, sehingga berdampak pada rendahnya konsentrasi dan keterlibatan siswa (Handa, 2020).

Konsentrasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki konsentrasi yang baik akan mampu memusatkan perhatian, mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif, serta mempertahankan fokus dalam jangka waktu tertentu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Li & Yang, 2016). Konsentrasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang menarik, serta interaksi positif antara guru dan siswa (Xie et al., 2023). Namun, pada kenyataannya banyak siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi belajar. Hal ini ditandai dengan mudahnya siswa terdistraksi oleh faktor eksternal seperti gangguan dari teman sebaya dan suasana kelas yang kurang kondusif, maupun faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat terhadap mata pelajaran PAI, kondisi fisik, serta kelelahan. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton juga menjadi salah satu penyebab utama rendahnya konsentrasi, karena siswa merasa jenuh dan kehilangan minat dalam mengikuti pembelajaran (Hermawati et al., 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji aspek pembelajaran PAI dan konsentrasi belajar siswa. Penelitian Rohmah & Tegeh (2022) menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran seperti media interaktif dan diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa, namun belum secara spesifik mengkaji konsentrasi belajar. Penelitian Saputri et al., (2024) mengungkapkan bahwa konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh kebosanan, kurangnya variasi metode, dan gangguan lingkungan, tetapi belum menyoroti peran guru PAI secara khusus. Penelitian Aswinda et al., (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa, namun dilakukan pada jenjang SMA. Sementara itu, Haryanti et al., (2024) menemukan bahwa

metode pembelajaran aktif seperti team quiz dapat meningkatkan konsentrasi belajar, tetapi belum difokuskan pada pembelajaran PAI. Berdasarkan uraian penelitian-penelitian tersebut, terdapat beberapa celah penelitian (*research gap*). Pertama, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada minat dan hasil belajar, bukan pada konsentrasi belajar siswa secara spesifik dalam pembelajaran PAI. Kedua, kajian tentang konsentrasi belajar masih bersifat umum dan belum banyak dikaji dalam konteks mata pelajaran PAI. Ketiga, penelitian yang mengkaji konsentrasi belajar dalam pembelajaran PAI lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan menengah, bukan sekolah dasar. Keempat, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji upaya konkret guru PAI dalam mengatasi rendahnya konsentrasi belajar siswa. Kelima, penelitian dalam konteks lokal, khususnya di SDN 016 Tambusai, juga masih jarang dilakukan.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, masalah rendahnya konsentrasi belajar siswa sekolah dasar semakin aktual di tengah banyaknya distraksi, baik dari lingkungan maupun penggunaan teknologi. Kedua, pembelajaran PAI memiliki karakteristik yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga membutuhkan konsentrasi yang baik agar nilai-nilai yang diajarkan dapat dipahami dan diamalkan. Ketiga, kajian tentang upaya konkret guru PAI dalam mengatasi rendahnya konsentrasi belajar siswa masih terbatas, padahal guru memegang peran kunci dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Keempat, penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar dengan karakteristik siswa yang mudah terdistraksi, sehingga memiliki urgensi tinggi. Dengan demikian, penelitian ini relevan secara akademik sekaligus memiliki nilai praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam mengatasi kurangnya konsentrasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dalam konteks pendidikan, khususnya terkait peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di era digital. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai sikap, perilaku, serta strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran (Creswell, 2016). Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya menyajikan uraian yang sistematis dan faktual tentang upaya guru dalam menanamkan nilai toleransi, sikap saling menghargai, serta pemahaman keagamaan yang moderat di tengah perkembangan teknologi digital. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 016 Tambusai. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI sebagai informan utama dan beberapa siswa sebagai informan pendukung yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta aktivitas guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, termasuk pemanfaatan media digital. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali informasi mengenai strategi, metode, serta kendala yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan (Moleong, 2018). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang sistematis. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan

teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 016 Tambusai dipaparkan sebagai berikut

1. Kondisi Konsentrasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 016 Tambusai

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa kondisi konsentrasi belajar siswa di SDN 016 Tambusai masih tergolong kurang optimal. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang mudah terdistraksi, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta cenderung berbicara dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung. Guru PAI menjelaskan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa mampu mempertahankan fokusnya dalam waktu yang lama, terutama ketika pembelajaran berlangsung secara monoton.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut:

"Kondisi konsentrasi siswa memang masih kurang, terutama saat pembelajaran berlangsung lama. Ada siswa yang cepat bosan, berbicara dengan teman, dan kurang memperhatikan penjelasan (Wawancara dengan Ibu Nurwahidah Selaku Guru PAI, 20 Februari 2026)."

Sementara itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka terkadang merasa bosan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sehingga sulit untuk menerima pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh siswa dalam wawancara berikut:

"Kadang saya sulit alua alua belajar hanya mendengarkan saja, jadi cepat bosan (Wawancara dengan Sindi Selaku Siswa, 20 Februari 2026)."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kondisi konsentrasi belajar siswa di SDN 016 Tambusai masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

2. Faktor yang Menyebabkan Kurangnya Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 016 Tambusai

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI menjelaskan bahwa salah satu faktor utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut:

"Salah satu penyebabnya karena metode pembelajaran yang masih monoton, jadi siswa cepat bosan dan kurang fokus. Ada juga faktor dari siswa sendiri, seperti kurangnya motivasi dan mudah terganggu oleh teman atau lingkungan sekitar (Wawancara dengan Ibu Nurwahidah, 20 Februari 2026)."

Siswa juga mengungkapkan bahwa suasana kelas yang kurang kondusif dapat mempengaruhi konsentrasi belajar mereka.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh siswa dalam wawancara berikut:

"Kalau kelas ribut, jadi susah fokus belajar (Wawancara dengan Sindi Selaku Siswa, 20 Februari 2026)."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor penyebab kurangnya konsentrasi belajar siswa berasal dari metode pembelajaran, kondisi siswa, serta lingkungan belajar.

3. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kurangnya Konsentrasi Belajar Siswa di SDN 016 Tambusai

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kurangnya konsentrasi belajar siswa di kelas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan tidak mudah bosan.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut:

“Saya mencoba menggunakan metode yang berbeda seperti diskusi, tanya jawab, dan kadang permainan supaya siswa lebih fokus. Kalau suasana belajar dibuat menyenangkan, siswa biasanya lebih fokus dan semangat. Saya biasanya mendekati siswa yang kurang fokus dan memberi motivasi supaya mereka kembali memperhatikan pelajaran (Wawancara dengan Ibu Nurwahidah Selaku Guru PAI, 20 Februari 2026).

Siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih mudah berkonsentrasi ketika pembelajaran dilakukan secara menarik dan tidak monoton.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh siswa dalam wawancara berikut:

“Kalau belajar lebih seru, saya jadi lebih fokus dan tidak bosan (Wawancara dengan Sindi Selaku Siswa, 20 Februari 2026).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kurangnya konsentrasi belajar siswa dilakukan melalui variasi metode pembelajaran, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, serta pemberian motivasi kepada siswa.

4. Kendala yang Dihadapi Guru PAI dalam Mengatasi Kurangnya Konsentrasi Belajar Siswa di SDN 016 Tambusai

Berdasarkan hasil wawancara, dalam upaya mengatasi kurangnya konsentrasi belajar siswa, guru PAI juga menghadapi beberapa kendala. Guru PAI menjelaskan bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara berikut:

“Kendalanya biasanya waktu yang terbatas, jadi tidak semua metode bisa diterapkan secara maksimal. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, ada yang mudah fokus dan ada yang sulit diatur. Kalau kelas tidak kondusif atau ribut, siswa jadi sulit untuk fokus (Wawancara dengan Ibu Nurwahidah Selaku Guru PAI, 20 Februari 2026).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru PAI meliputi keterbatasan waktu, perbedaan karakter siswa, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 016 Tambusai, ditemukan bahwa kondisi konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang mudah terdistraksi, berbicara dengan teman, serta kurang memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa cepat bosan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perhatian siswa belum terfokus secara maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Paparan ini sejalan dengan hasil penelitian Rusiadi (2020) menunjukkan bahwa rendahnya konsentrasi belajar siswa disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi konsentrasi belajar siswa di SDN 016 Tambusai masih belum

optimal dan memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Dalam kajian pendidikan modern, faktor internal mencakup motivasi, minat, kondisi psikologis, serta kesiapan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, serta lingkungan belajar. Paparan ini sejalan dengan hasil penelitian Natalia & Tangkin (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tidak interaktif cenderung menurunkan keterlibatan siswa, sehingga berdampak langsung pada konsentrasi belajar mereka. Selain itu, penelitian Tarigan et al., (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif akan membuat siswa cepat merasa bosan dan kehilangan fokus.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 016 Tambusai, faktor utama yang menyebabkan kurangnya konsentrasi belajar siswa adalah metode pembelajaran yang masih monoton, kondisi siswa yang mudah terdistraksi, serta suasana kelas yang kurang kondusif. Siswa cenderung sulit fokus ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, dan kondisi kelas yang ribut semakin memperparah kurangnya konsentrasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh besar terhadap kondisi konsentrasi belajar siswa. Paparan ini sejalan dengan hasil penelitian Seo et al., (2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan media interaktif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa, karena mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Delen et al., (2014) juga menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif seperti Wordwall dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa secara bertahap melalui aktivitas yang menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya konsentrasi belajar siswa disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, terutama metode pembelajaran yang kurang variatif dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa dapat lebih fokus dalam belajar.

Upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Dalam perkembangan pendidikan saat ini, penggunaan metode pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Konsep ini sejalan dengan hasil penelitian Mukaromah (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan media visual, audio, serta aktivitas interaktif dapat membantu siswa lebih fokus karena mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 016 Tambusai, guru PAI telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kurangnya konsentrasi belajar siswa, seperti menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif), menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan motivasi kepada siswa. Guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa yang kurang fokus agar mereka kembali memperhatikan pembelajaran. Upaya ini menunjukkan bahwa guru telah berusaha menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Paparan ini sejalan dengan hasil penelitian Ginting et al., (2024) menjelaskan bahwa penggunaan metode bercerita dengan media audio-visual dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa secara signifikan karena mampu menarik perhatian siswa melalui kombinasi visual dan audio. Selain itu, penelitian oleh Tarigan et al., (2016) juga menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif seperti jigsaw dapat meningkatkan konsentrasi belajar karena melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kurangnya konsentrasi belajar siswa sudah berada pada arah yang tepat, yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang variatif dan interaktif. Namun, upaya tersebut masih perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Dalam implementasi pembelajaran, guru tidak terlepas dari berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kendala utama dalam pembelajaran di sekolah dasar meliputi keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas pembelajaran, serta perbedaan karakteristik siswa yang beragam. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran interaktif juga menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil wawancara di SDN 016 Tambusai, kendala yang dihadapi guru PAI

meliputi keterbatasan waktu dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif, perbedaan karakter siswa yang beragam, serta kondisi kelas yang kurang kondusif. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengelola siswa yang memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda-beda, sehingga diperlukan strategi yang berbeda untuk setiap siswa. Paparan ini sejalan dengan hasil penelitian Giamellaro et al., (2025) menjelaskan bahwa bahwa keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah membutuhkan kesiapan guru serta fasilitas yang memadai agar dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kurangnya konsentrasi belajar siswa bersifat kompleks, meliputi faktor waktu, karakter siswa, dan kondisi lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan lingkungan belajar, agar guru dapat mengoptimalkan pembelajaran secara lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SDN 016 Tambusai, konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum optimal. Siswa cenderung mudah terdistraksi, cepat bosan, dan kurang fokus, terutama saat pembelajaran berlangsung secara monoton. Faktor penyebab meliputi aspek internal seperti motivasi rendah dan kondisi psikologis, serta aspek eksternal seperti metode pembelajaran kurang variatif dan lingkungan kelas kurang kondusif. Guru PAI telah berupaya melalui metode bervariasi, suasana menyenangkan, serta pendekatan personal, meskipun masih menghadapi kendala. Secara keseluruhan, peningkatan konsentrasi belajar memerlukan peran guru yang kreatif serta dukungan lingkungan agar proses pembelajaran lebih efektif, aktif, dan berkelanjutan bagi seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonietti, C., Cattaneo, A., & Amenduni, F. (2022). Can teachers' digital competence influence technology acceptance in vocational education? *Computers in Human Behavior*, 132(October 2021), 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107266>
- Aswinda, Risnawati, & Hamdani, F. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Mandau. *Journal of Education Research*, 5(4), 6313-6320. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1918>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Pustaka Belajar.
- Delen, E., Liew, J., & Willson, V. (2014). Effects of interactivity and instructional scaffolding on learning: Self-regulation in online video-based environments. *Computers and Education*, 78, 312-320. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.06.018>
- Giamellaro, M., Ewing, B., & Siegel, D. (2025). Affordances and Constraints to Implementing Project-Based STEM: A Case Study of Systemic School Change. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 23(3), 849-869. <https://doi.org/10.1007/s10763-024-10487-x>
- Gibraltar, Q. M., & Hafidz. (2025). The Utilization of Digital Media in Islamic Religious Education Learning at MTsN 1 Surakarta: A Qualitative Study of PAI Teachers. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 3019-3030. <https://doi.org/10.31258/jes.9.4.p.3019-3030>
- Ginting, D., Woods, R. M., Barella, Y., Limanta, L. S., Madkur, A., & How, H. E. (2024). The Effects of Digital Storytelling on the Retention and Transferability of Student Knowledge. *SAGE Open*, 14(3), 1-17. <https://doi.org/10.1177/21582440241271267>
- Gunawan, G., Yanti, P. R., & Nelson, N. (2023). Methods for Achieving Cognitive, Affective, and Psychomotor Aspects in Islamic Religious Education Learning: A study at Senior High School in Rejang Lebong. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 981-991. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2793>
- Handa, M. (2020). Examining Students' and Teachers' Perceptions of Differentiated Practices, Student Engagement, and Teacher Qualities. *Journal of Advanced Academics*, 31(4), 530-568. <https://doi.org/10.1177/1932202X20931457>

- Haryanti, P., Destrinelli, & Pamela, I. (2024). Penerapan Strategi Team Quiz Berbasis Pendekatan Konstuktivisme Pada Materi Siklus Air untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 878-882. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11195652>
- Hermawati, R. S., Agustina, A. C., Evitasari, D. N., Munandar, D. F., & Suwartini, S. (2025). Rendahnya Konsentrasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 4(4), 509-513. <https://doi.org/10.47233/jpst.v4i4.3890>
- Li, X., & Yang, X. (2016). Effects of Learning Styles and Interest on Concentration and Achievement of Students in Mobile Learning. *Journal of Educational Computing Research*, 54(7), 1-24. <https://doi.org/10.1177/0735633116639953>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Mukaromah, H. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Materi Sistem Gerak. *JPSP: Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan*, 1(2), 136-142. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v1i2.3314>
- Munadirin, A., Muslim, R., & Fatah, Z. (2023). Transformation of PAI Learning Through Approaches to Active Deep Learning Experience (ADLX) In The Digital Era. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 185-202. <https://doi.org/10.21580/nw.2023.17.2.26745>
- Natalia, M., & Tangkin, W. P. (2022). Penggunaan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas II SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1017-1025. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2676>
- Rohmah, S., & Tegeh, I. M. (2022). Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PAI. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 215-224. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.43365>
- Rusiadi. (2020). Variasi Metode dan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 6(2), 10-21. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v6i2.226>
- Saputri, W., Pairin, & Rahmawati. (2024). Kejenuhan Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Wawonii Utara. *Dirasab: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31332/jpi.v5i1.8785>
- Seo, K., Dodson, S., Harandi, N. M., Roberson, N., Fels, S., & Roll, I. (2021). Active learning with online video: The impact of learning context on engagement. *Computers and Education*, 165(January), 1-16. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104132>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, M. R. M., Binari, M., & Sudiby, M. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guided Discovery), Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, Keterampilan Proses Sains, dan Sikap Ilmiah Biologi Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan di Kelas XI SMA Negeri 1 [Universitas Negeri Medan]*. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/5700>
- Tarigan, M. R. M., Purnama, A., Munir, M., & Azwar, E. (2019). Pengaruh Model Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem di Kelas X Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan. *Jurnal Biolokus*, 2(1), 139-145. <http://dx.doi.org/10.30821/biolokus.v2i1.439>
- Xie, Y., Huang, Y., Luo, W., Bai, Y., Qiu, Y., & Ouyang, Z. (2023). Design and effects of the teacher-student interaction model in the online learning spaces. *Journal of Computing in Higher Education*, 35(1), 69-90. <https://doi.org/10.1007/s12528-022-09348-9>